

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian Stunting dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan kejadian Stunting pada Balita : Literature Review

M. Alfarizi Palewo^{1*}, Ni Wayan Wiwin A²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: alfarizy.palewo@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:17/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan studi: Artikel review ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak balita dengan penelitian sebelumnya.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya ditelusuri melalui Informasi kepustakaan (jurnal ilmiah). Kriteria inklusi : artikel jurnal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2016-2021, balita dengan usia 1-5 tahun dengan kejadian stunting, artikel original penelitian, full teks, free text, terdapat nama jurnal, tahun, volume, nomor dan halaman jurnal, tema artikel hubungan kejadian stunting pada balita usia 1-5 tahun, pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi.

Hasil: Berdasarkan hasil studi 20 jurnal yang telah dilakukan analisis literature review, dari 3 database google scholar, pubmed, dan research gate. Didapatkan 15 jurnal menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita dan 5 jurnal menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita.

Manfaat: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai kejadian stunting yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi. Bagi institusi pendidikan keperawatan, diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak. Dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama.

Abstract

Purpose of study: This review article aims to analyze maternal knowledge about nutrition and history of infectious diseases with stunting in children under five with previous studies.

Methodology: This research is library research, namely a series of studies related to library data collection methods, or research whose research objects are traced through library information (scientific journals). Inclusion criteria: Indonesian and English journal articles, publications for the last 5 years starting from 2016-2021, toddlers aged 1-5 years with stunting, original research articles, full text, free text, including journal name, year, volume, journal numbers and pages, article themes related to the incidence of stunting in toddlers aged 1-5 years, mother's knowledge about nutrition and history of infectious diseases.

Results: Based on the results of a study of 20 journals that have been analyzed literature review, from 3 databases google scholar, pubmed, and research gate. It was found that 15 journals stated that there was a relationship between mother's knowledge of nutrition and history of infectious diseases with stunting in toddlers and 5 journals stated that there was no relationship between mother's knowledge of nutrition and history of infectious diseases and stunting in toddlers.

Applications: The results of this study are expected to add insight, knowledge and skills in conducting research as well as adding information about the incidence of stunting related to maternal knowledge about nutrition and a history of infectious diseases. For nursing education institutions, it is expected to add to the repertoire of nursing knowledge, especially nursing care for children. And for other researchers, the results of this study are expected to be a reference and additional information for further researchers with the same scope.

Kata kunci: Balita, Pengetahuan Ibu, Riwayat Infeksi, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Keterlambatan perkembangan mengacu pada situasi di mana panjang atau tinggi anak kurang dari usianya. Situasi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang melebihi median Standar Pertumbuhan Anak WHO dikurangi dua standar deviasi. Stunting pada anak balita merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, morbiditas bayi, dan asupan gizi bayi yang tidak mencukupi.

Menurut *World Health Organization*, apabila angka prevalensi mencapai 20% atau lebih, maka prevalensi bayi stunting akan menjadi masalah kesehatan masyarakat, sehingga proporsi bayi stunting di Indonesia masih tinggi yang merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan dengan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%), Indonesia juga memiliki prevalensi stunting tertinggi (WHO, 2018).

Di Indonesia, angka kejadian stunting masih tinggi. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, angka prevalensi stunting pada anak di bawah dua tahun secara nasional adalah 29,9% (Kemenkes, 2018). Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2019 lebih rendah dari pada tahun 2018. Meningkat dari 30,8% menjadi 27,7%. Meski sudah menurun, angka tersebut masih tergolong tinggi karena 28 dari 100 balita mengalami stunting. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan, dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan menengah lainnya, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia masih tinggi.

Keterlambatan perkembangan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Secara langsung yaitu riwayat ASI eksklusif dan riwayat penyakit menular. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Malnutrisi dan infeksi merupakan penyebab langsung dari stunting, dan malnutrisi dan infeksi sering terjadi secara bersamaan (Azmi, 2018).

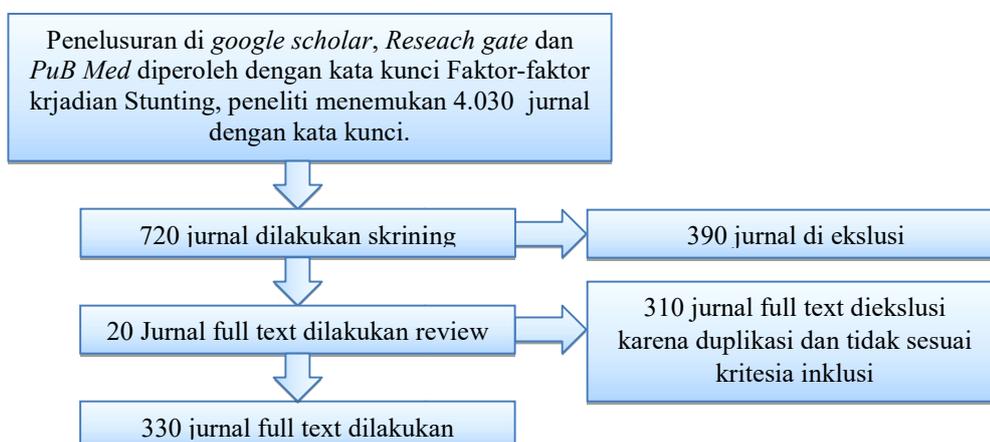
Malnutrisi meningkatkan risiko infeksi, dan infeksi dapat menyebabkan malnutrisi, terutama dalam hal indikator TB/U. Menurut penelitian Priyono, Sulistyani, dan Ratnawati (2015), di wilayah kerja Puskesmas Randuagung, penyakit menular berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak di bawah 12-36 bulan dan di bawah 5 tahun. nilai $p = 0,009$ ($p <$) (Azmi, 2018).

Pengetahuan gizi orang tua khususnya ibu dapat membantu meningkatkan status gizi anak dan mencapai kedewasaan. Hasil penelitian Ibrahim dan Faramita, di wilayah kerja Puskesmas Barombong (Ibrahim dan Faramita, 2014 dalam (Azmi, 2018)), pemahaman ibu tentang kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia tercatat sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi tertinggi di kawasan Southeast Asia/Southeast Asia Region (SEAR). Prevalensi rata-rata stunting pada balita di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36, 4% (Kementerian Kesehatan, 2018). Kasus stunting di Indonesia hampir terjadi di seluruh wilayah nusantara.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain *literature review*, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sehingga hasil dari studi literatur tersebut dapat diakui akredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapannya adalah identifikasi masalah, *screening*, penilaian kualitas, dan ekstraksi data semua temuan berkualitas dan relevan yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita.



Gambar 1. Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

Berdasarkan hasil penelusuran di *google scholar*, *Reseach gate* dan *PuB Med* diperoleh dengan kata kunci hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting dan *the relationship between maternal knowledge about nutrition and history of infectious disease with the incidence of stunting*, peneliti menemukan 4.030 jurnal dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 720 sesuai kata kunci tersebut dilakukan skrining. 390 jurnal diekskusi karna tidak tersedia artikel full text. Asesment kelayakan terhadap 330 jurnal full text dilakukan, jurnal yang duplikasi dan tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi sebanyak 310, sehingga didapatkan 20 jurnal full text yang dilakukan review yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 10 jurnal Nasional.

Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang akan dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan learning dalam Pendidikan keperawatan.

Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur yang ditemukan, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang beirisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan sef-directed learning dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pembahasan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode literature review, dan menggunakan jurnal-jurnal yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, antara lain 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang terkait dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Literatur Review”, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Penelitian

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
1.	Luh Masrini Murti, Ni Nyoman Budiani, dan Made Widhi Gunapria Darmapat ni.	2020	Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery ; Vol. 8, No. 2.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan desain studi kasus kontrol. Sampel penelitian ini adalah 80 orang yang terbagi menjadi 40 kelompok kasus dan 40 kelompok kontrol. Gunakan metode sampling tujuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tabel	Dengan asumsi hipotesis dan uji chi-square diperoleh nilai $p(0,001) < (0,05)$, maka terdapat hubungan antara gizi ibu balita Desa Singakerta 36-59 bulan dengan kejadian gizi anak keterlambatan perkembangan.	Google Scholar

				observasi untuk mengukur tinggi badan anak berdasarkan <i>z-score</i> anak.		
				Menggunakan uji <i>chi-square</i> untuk analisis data.		
2	Salman, Fitri Yani Arbie, dan Yulin Humolung o.	2017 Health and Nutritions Journal, Volume III, No. 1.	Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Dengan menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> , sampel dan jumlah sampel adalah 57 anak balita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mikrotua dan invariantometer dengan ketelitian 0,1 cm, angket dan alat tulis (kertas dan pulpen). Uji statistik <i>chi-square</i> digunakan untuk analisis data.	Di antara 57 responden dengan pengetahuan gizi baik, 38 (66,7%) dan 17 anak dengan keterlambatan perkembangan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian keterlambatan perkembangan anak ($p=0,1 > p=0,05$)	Google Scholar
3.	Ni Wayan Erviana Puspita Dewi, dan Ni Komang Sri Ariani.	2021 Jurnal Menara Medika, Vol. 3, No. 2.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar.	Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 120 ibu balita diambil sampelnya dengan menggunakan	Responden dengan pengetahuan baik tidak mengalami keterlambatan perkembangan anak usia dini sebesar 88,4%. Hasil uji statistik berdasarkan uji <i>chi-square</i> menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi	Google Scholar

				<p>teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Alat yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan gizi balita.</p> <p>Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> untuk analisis bivariat.</p>	<p>ibu dengan kejadian keterlambatan tumbuh kembang pada balita, dengan nilai p value $0,007 < 0,05$.</p> <p>keterlambatan perkembangan, dimana pengetahuan ibu tentang gizi dapat menurunkan resiko stunting pada balita.</p>	
4.	Ade Devriany & Diah Ayu Wulandari	2021 Jurnal Kesehatan, Vol. 12, No. 1.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang “Isi Piringku” Dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan.	<p>Penelitian <i>cross sectional study</i>.</p> <p>Teknik <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Instrumen kuesioner.</p> <p>Analisis data menggunakan teknik uji <i>chi-square</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah 64,6% (62 orang) ibu bayi memiliki pemahaman yang baik tentang isi piring saya, dan 6% (6 orang) status gizi bayi stunting. Tidak ada hubungan status gizi balita di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat usia 12-59 bulan dengan pemahaman ibu tentang isi piring saya, p value = 0,125 (p value > 0,05).</p>	Google Scholar
5.	Siti Nur Ramdania ti & Dian Nastiti.	2019 Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 7, No. 2.	Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.	<p>Penelitian <i>analitik observasional</i> dengan racangan <i>case-control</i>.</p> <p>Sampel metode <i>total sampling</i>.</p> <p>Instrumen kuesioner dan antropometri</p> <p>Analisis data menggunakan uji statistik <i>chi square</i>.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu balita di Labuan berkorelasi signifikan dengan kejadian stunting pada balita, dengan nilai OR sebesar 3,167 yang artinya ibu dengan tingkat pengetahuan rendah dibandingkan dengan ibu yang</p>	Google Scholar

						memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan ini akan menyebabkan 3.167 (95% CI: 1.195-8.389) kali lebih tinggi risiko keterlambatan perkembangan pada anak-anak.	
6.	Novianti Tysmala Dewi & Dhenok Widari.	2018	Research Study, Doi : 10.2473/amt.v2i4.2018.373-381.	Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Penyakit Infeksi Kejadian Stunting Pada Baduta Di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.	Penelitian <i>case control</i> . Sampel metode <i>random sampling</i> . Instrumen buku KIA dan metline. Data dianalisis menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit infeksi ($p = 0,049$; $OR = 3,071$; 95% CI: 1,155-11,861) berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita.	Google Scholar
7.	Agung Sutriyawan, Ratna Dian Kurniawati, Sri Rahayu, & Julius Habibi.	2020	Journal Of Midwifery, Vol. 8, No. 2.	Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Studi Retrospektif.	Penelitian <i>study analitik</i> dengan desain kasus kontrol. Teknik <i>perposive sampling</i> . Instrumen buku KIA. Analisis data uji <i>chi square</i> .	Penyakit infeksi yang terlihat pada penelitian ini adalah riwayat diare dan ISPA pada anak balita. Dari seluruh sampel, 8 (5,9%) balita memiliki riwayat diare, dan 40 (29,6%) memiliki riwayat ISPA. Angka kejadian stunting pada balita ($p = 0,000$) $OR = 7.073$ (3.174-15.758).	Google Scholar
8.	Wulandari, Firi Rahayu, & Darmawansyah.	2019	Jurnal Ilmiah, Vol. 14, No. 2.	Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja	Penelitian Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitik <i>cross sectional</i> . Sampel menggunakan	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan p -value (0,000) ($OR=15,21$; 95% CI=4,6-49,4) antara riwayat infeksi dengan kejadian stunting	Google Scholar

			Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.	teknik <i>simple random sampling</i> . Instrumen wawancara dengan kuesioner. Analiis menggunakan analisis statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.	di Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.	
9.	Faradilla Azmii & Firlia Ayu Arini.	2018 Jurnal Medika Respati, Vol. 13, No. 4.	Karakteristik Ibu, Riwayat Asi Eksklusif Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya.	Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> . Instrumenkuesio ner, dan alat antropometri. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>chi square</i> .	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, jumlah anak dengan pertumbuhan terhambat di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya adalah 45 (42,5%) dan 61 (57,5%) anak normal. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita, dengan p-value $p = 0,006$ ($p < 0,05$).	Google Scholar
10.	Tanti Asrianti, Nurul Alfiah, Dwi Muliana, & Risva.	2019 Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Vol. 2, Edisi 1.	Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Samarinda.	Penelitian observasional analitik dengan rancangan retrospektif studi atau <i>case control design</i> . Sempel sebanyak 99 balita yang terdiri atas 33kasus dan 66 kontrol. Instrumen kuesioner, <i>microtoise</i> , dan timbangan digital.	Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi dalam 6 bulan terakhir, serta mengalami <i>stunting</i> adalah 20 balita (60,6%) dan 43 balita memiliki riwayat penyakit infeksi tanpa mengalami <i>stunting</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat infeksi anak secara statistik tidak berpengaruh	Google Scholar

					Analisis penelitian dengan odds ratio (OR).	signifikan terhadap kejadian stunting pada anak balita (OR = 0,823).	
11.	Noor Yunida, Triana & Siti Haniyaah.	2019	Advances in Health Sciences Research, Vol. 20.	Relationship Between Characteristics of Children, Status of Infectious Disease, and Employment Status of Mothers with Stunting Children at Karanglewas Health Center.	Penelitian <i>corelational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel teknik <i>clustersampling</i> . Instrumen kuesioner dan buku rekam medis pasien. Analisis menggunakan analisis bivariat dengan uji <i>chi square</i> .	Dalam beberapa bulan terakhir, anak dengan penyakit menular (27 anak) (31,0%) mengalami keterlambatan perkembangan yang lebih besar daripada anak yang tidak terinfeksi (17 anak) (19,4%). Ada hubungan antara status penyakit menular dengan kejadian stunting (p value 0,001).	Google Scholar
12.	Wahida Rohmawati, Oktia Woro Kasmini, dan Widya Hary Cahyati	2019	Public Health Perspectives Journal 4 (3) 2019, 224-231	The Effect of Knowledge and Parenting on <i>Stunting</i> of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi	Penelitian kasus kontrol dengan pendekatan kuantitatif. Sampel teknik <i>fixed disease sampling</i> . Instrumen kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat dengan analisis <i>chi square</i> dan multivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh langsung terhadap <i>stunting</i> dengan nilai (b=1,25; CI 95% = 0,27-2,23; p=0,012).	Google Scholar
13.	Sandra Nkurunziza, Bruno Meessen, Jean-Piere Van Geertruyden, & Catherine Korachais.	2017	Nkurunziza et al. BMC Pediatrics (2017) 17:176. DOI 10.1186/s12887-017-0929-2	Determinants of Stunting and Severe Stunting Among Burundian Children Aged 6-23 Months : Evidence From a National	Penelitian ini memiliki desain uji coba terkontrol acak klaster. Sampel penelitian ini terdiri dari 6.199 anak berusia 6-23 bulan. Instrumenpenelit	Pengetahuan ibu dalam menilai status gizi anak merupakan indikator prediktif keterlambatan perkembangan anak Hasil penelitian menunjukkan	Google Scholar

			Cross-Sectional Household	ian menggunakan kuesioner, alat antropometri	ini menggunakan alat antropometri	bahwa ibu belum mengenyam pendidikan (AdjOR=1.6; 95%CI: 1.2-2.1), dan ibu salah dalam menilai status gizi anak. penilaian status gizi anak Status gizi (AdjOR=3,3; 95%CI:2,8-4) Maka dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada balita.	
14.	Lenni Silas, A. L. Rantetam pang, Rosmin Tinggineh e, & Anwar Mallongi.	2018	International Journal of Science and Healthcare Research, Vol. 3; Issue. 2; April-June 2018	The Factors Affecting Stunting Child Under Five Years in Sub Province Mimika	Penelitian ini menggunakan Analisis observasional dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> . Sampel teknik purposive sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> dan regresilogistik biner.	Faktor penting dalam perkembangan keterlambatan perkembangan anak di bawah 5 tahun di Kabupaten Mimika adalah pengetahuan (p value = 0,000). Pengetahuan merupakan faktor penting, dan pengetahuan mendominasi kejadian stunting pada anak balita.	Google Scholar
15.	Fauziah Andika, Marniati, Nuzulul Rahmi, Chairanisa Anwar, Asmaul Husna, & Faradilla Safitri.	2020	International Journal of Science, Technology & Management, ISSN : 2722-4015	Analysis of Stunting Incidence Factors in Toddlers Aged 23-59 Months in the Work Area of the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency, 2020.	Penelitian ini menggunakan sistem random sampling dengan pendekatan <i>case control</i> . Sampel penelitian ini adalah 50 kasus dan 50 kontrol dengan perbandingan 1:1.	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara kejadian stunting dengan kejadian penyakit menular (P=0,523) Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara riwayat penyakit menular dengan kejadian stunting	Google Scholar

					Instrumen kuesioner.	pada anak-anak. Anak usia 23-59 bulan di Puskesmas Padang Tiji tahun 2020.	
					Analisis penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> dengan melihat OR dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.		
16.	Joko Sugiyanto, Setyo Sri Raharjo, & Yulia Lanti Retno Dewi.	2019	Journal of Epidemiology and Public Health (2019), 4(3): 222-233	The Effects of Exclusive Breastfeeding and Contextual Factor of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia.	<p>Penelitian observasional analitik dengan desain <i>case control</i>.</p> <p>Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling.</p> <p>Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> dan <i>odds ratio</i> (OR)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan riwayat penyakit menular ($b = 2,23$; CI 95% = 1,32-3,14; $p < 0,001$).</p> <p>Artinya ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit menular dengan kejadian stunting pada anak balita.</p>	Google Scholar
17.	Rita Sugihati, Nur Wijayanti, & Indasah	2020	Journal for Quality in Public Health, Vol. 3, No. 2, May 2020, pp: 373-382 DOI: 10.30994/jqph.v3i2.86	Analysis of Factors Determinant of Stunting in Children Ages 2-5 Years in the Working Area of Pustu Kedunglengko ng at Dlanggu Public Health Center Mojokerto	<p>Desain penelitian ini adalah Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Sampel teknik <i>random sampling</i>.</p> <p>Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.</p> <p>Analisis penelitian ini menggunakan bivariat dan multivariat.</p>	<p>Stunting, ditunjukkan dengan nilai persentase keseluruhan sebesar 78 artinya variabel bebas dapat mempengaruhi kedua variabel sebesar 78%.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang paling tinggi adalah penyakit menular.</p>	Google Scholar

18.	Rifzul Maulina.	2020	Jurnal of Islamic Medicine Volume 4(2) (2020), Pages 115-122 e-ISSN : 2550-0074	Determinants Factors Affecting Stunting In Children 2-5 Years In The Working Area Of Tajinan Public Health Center.	Desain penelitian ini menggunakan observasional dengan desain <i>case control</i> . Sampel kasus adalah 75 balita stunting dan control 75 balita gizi baik. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri Analisis penelitian ini menggunakan uji <i>chi square</i> .	80% anak memiliki penyakit infeksi, riwayat panjang lahir <48 sentimeter dan berat badan lahir rendah 72% dan 10%, riwayat pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (59%). Faktor risiko stunting adalah riwayat penyakit menular..	Google Scholar
19.	Nosi Delianti, Teuku Tahlil, & Hajjul Kamil.	2020	EAS Journal of Nursing Midwifery; Vol-2, Iss- 1 (Jan, 2020): 80-86. DOI: 10.36349/ea sjnm.2020.v 02i01.13	Risk Factor Analysis of Stunting Incident among Toddlers in the Work Area of the Technical Implementation Unit of the South Aceh Regency Health Primary Services	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain silang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik total sampling. Instumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan Tes <i>Chi Square</i> dan Multivariat dianalisis dengan uji Regresi Logistik.	Ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular balita dengan kejadian keterlambatan perkembangan, $p = 0,05$, $p \text{ value } 0,006 < 0,05$.	Google Scholar
20.	Nancy Swanida Henriette Malonda, Finny Warouw, Paul Arthur Tennov	2020	Journal of Health, Medicine and Nursing ISSN 2422-8419 An International Peer-reviewed	History of Exclusive Breastfeeding and Complementar y Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age	Desain penelitian ini menggunakan Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan	Hasil analisis univariat menunjukkan 52 anak atau 25,5% anak mengalami stunting. Gambaran faktor risiko yang dianalisis adalah,	Google Scholar

Kawatu, & Yulianty Sanggalor ang	Journal Vol.70, 2020	36-59 Months in Coastal Areas	sampel dilakukan secara purposive sampling.	Instrumen kuesioner dengan wawancara,buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan pengukuran antropometri.	Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dan <i>Fisher Exact</i> .	riwayat pemberian ASI eksklusif 67,2%, BBLR 6,9%, tingkat pengetahuan ibu kurang 2,5%, tingkat pendidikan ibu rendah 25%, usia ibu saat hamil kurang dari 20 tahun ada 45,1%, status gizi buruk gizi ibu sebelum hamil yang tidak normal 30,4%; dan Pemberian Makanan Pendamping ASI yang tidak sesuai 22,5%. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif (95% CI; p = 0,000) dan riwayat pemberian makanan tambahan (95% CI; p = 0,016) memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian keterlambatan perkembangan. Hasil analisis berat badan lahir, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, dan usia ibu saat hamil tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.
--	----------------------------	-------------------------------------	--	---	--	---

Berdasarkan hasil analisis literatur review pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 10 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional dimana didapatkan 18 jurnal yang penelitiannya dilakukan di Indonesia dan 2 jurnal penelitiannya dilakukan di Afrika. Didapatkan 15 jurnal menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita dan 5 jurnal menyatakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita

Hasil analisis terhadap 20 jurnal tersebut mayoritas menerapkan pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data informasi untuk mengetahui status pengetahuan ibu tentang gizi dengan kuesioner, wawancara, buku KIA dan untuk mengetahui status stunting pengumpulan data pada balita diukur menggunakan mikrotua dan invariantometer dengan ketelitian 0,1 cm, timbangan digital serta metline kemudian hasil pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U)

dikonversikan kedalam nilai standar *z-score* menggunakan buku antropometri anak balita yang sesuai dengan standar WHO.

Hasil analisis terhadap 20 jurnal penelitian ini menggunakan responden penelitian dengan mayoritas ibu balita usia 26-34 tahun dan balita berusia 6-59 bulan dengan stunting dan tidak stunting.

Hasil *review* terhadap 20 jurnal penelitian ini mayoritas menggunakan jenis analisis data untuk mengolah data-data yang ada untuk mengetahui hasilnya analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*.

1. Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita

Untuk jurnal hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita didapatkan 5 jurnal Nasional dan 4 jurnal Internasional yang terdiri dari 8 artikel yang penelitiannya dilakukan di Indonesia dan 1 artikel yang penelitiannya dilakukan di Afrika.

Dari 9 jurnal yang dilakukan *literatur review* didapatkan 6 dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi, & Ni Komang (2021); Murti., et al (2020); Ramdaniati & Dian; Rohmawati., et al (2019); Silas, et al (2018); Nkurunziza., et al (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan gizi dan kejadian stunting pada balita.

Penelitian yang dilakukan Silas., et al (2018) dan Dewi & Ni Komang (2021) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai *p value* berturut-turut ($p=0,000$), ($p=0,007$). Ini sejalan dengan penelitian Ramdaniati & Dian ; Rohmawati., et al (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan Dengen dengan nilai OR sebesar 3,167.

Pengetahuan ibu berpengaruh langsung terhadap stunting dan signifikan secara statistik. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang terkait gizi dapat meningkatkan kejadian stunting pada balita (Rohmawati, W., et al. 2019). Ini sejalan dengan penelitian Murti., et al (2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi anak di bawah 5 tahun dengan kejadian stunting pada anak, ibu dengan pengetahuan gizi kurang berisiko 4,8 kali mengalami keterlambatan perkembangan anak dibandingkan ibu dengan pengetahuan gizi lebih baik.

Kurangnya pengetahuan gizi ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi sikap dan sikap psikologis ibu terhadap asupan makanan anak, mulai dari mencari, memperoleh dan menerima berbagai informasi tentang asupan makanan bergizi anak. Hal ini pada gilirannya mempengaruhi asupan makanan. Pilihan status gizi balita akan ditentukan (Nur, 2016) (Devriany dan Wulandari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nkurunziza. et al.(2017) menegaskan bahwa, seperti di tempat lain, pengerdilan dan pengerdilan parah di Burundi adalah masalah multisektoral. Beberapa faktor penentu terkait dengan pembangunan Burundi secara keseluruhan: pendidikan anak perempuan, kemiskinan dan ketahanan pangan; mereka akan ditangani dengan sejumlah besar tindakan. Lainnya terkait dengan bidang kesehatan dan kinerjanya. Kami terutama mempertimbangkan jumlah balita dalam keluarga (jarak lahir), hubungannya dengan imпетиго, dan pengetahuan ibu tentang gizi buruk.

Pengetahuan gizi anak usia dini merupakan dasar bagi orang tua untuk menyiapkan makanan bagi anaknya. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap anak di bawah 5 tahun dapat menyebabkan asupan gizi anak tidak mencukupi yang pada akhirnya berdampak pada stunting (Murti., et al. 2020).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salman., et al (2017); Devriany & Diah (2021); Malonda., et al (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita.

Penelitian yang telah dilakukan Devriany & Diah (2021) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi pada balita usia 12-59 bulan di Desa Mendo Kecamatan Mendo Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian Malonda., et al (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting, berdasarkan *p value* 1000.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salman., et al (2017) tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada balita dan ditegaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang gizi ibu tidak selalu mempengaruhi kejadian stunting pada anak/anak. Namun, ibu harus memiliki pengetahuan gizi yang baik agar dapat mencapai tumbuh kembang anak yang terbaik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak, diantaranya adalah faktor genetik, anak dengan orang tua pendek lebih berpeluang melahirkan anak pendek.

Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini, Ibu balita yang memiliki pengetahuan gizi yang cukup tetapi belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan terpengaruh oleh pekerjaan dan pendapatan keluarga. Menurut Mulyana (2013) dalam Devriany & Diah (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi, dan keluarga berpenghasilan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan pangannya terutama berbagai jenis makanan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis dari artikel diatas peneliti berasumsi adanya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting, ini karena Kurangnya pengetahuan gizi ibu dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita, karena sangat menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan untuk balita. Ibu yang memiliki sedikit pengetahuan tentang gizi bayi cenderung memberikan asupan gizi yang kurang bagi anaknya, yang akan berdampak pada anak dengan masalah gizi seperti keterlambatan tumbuh kembang anak.

2. Jurnal riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita

Pada jurnal riwayat penyakit infeksi pada balita didapatkan 5 jurnal Nasional dan 6 jurnal Internasional yang terdiri dari 10 artikel yang penelitiannya di lakukan di Indonesia dan 1 artikel yang penelitiannya dilakukan di Afrika.

Dari 11 jurnal yang dilakukan *literatur review* didapatkan 9 jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh Delianti., et al; Maulina; Sugihati., et al; Sutriyawan., et al (2020); Wulandari, et al; Triana & Haniyah; Sugiyanto., et al (2019); Dewi & Dhenok ; Azmii & Firlia (2018) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak balita.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan., et al (2020), Triana & Haniyah (2019), dan Sugiyanto., et al (2019) terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular dengan kejadian stunting pada balita, dengan p-value 0,001. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari., dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit menular dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Beimingguru . Nilai ($p = 0,000$).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmii & Firlia (2018) dan Delianti., et al (2020) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular dengan kejadian stunting pada anak balita, dan p-value kontinu ($p = 0,006$), ($p = 0,003$). Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugihati., et al (2020) di Puskesmas Putu Kedung Lengkong Dlanggu Mojokerto terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular dengan kejadian keterlambatan tumbuh kembang pada anak usia 2-5 tahun ($p = 0,02$).

Risiko stunting pada anak yang sering menderita penyakit menular adalah 8,31 kali lipat dari anak sehat. Di antara semua faktor yang diteliti, faktor penyakit menular menunjukkan nilai terbesar sebagai faktor risiko stunting pada anak di bawah usia 5 tahun ($OR = 8,31$) (Maulina, R. 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dhenok (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit menular pada balita dengan kejadian stunting, p-value = 0,049 dan $OR = 3,071$ yang artinya bahwa anak di bawah dua tahun Jumlah anak dengan riwayat penyakit menular dalam waktu 3 bulan adalah 3,071 kali, dan risiko stunting lebih besar daripada anak yang belum terinfeksi penyakit menular.

Penyakit infeksi berhubungan dengan stunting. Penyakit infeksi akan mempengaruhi asupan gizi balita. Jika asupan gizi balita dikurangi maka akan terjadi stunting. Anak kecil yang menderita penyakit menular akan memiliki gejala seperti tidak lapar, tidak mau makan, dan mulut pahit, yang akan mengurangi asupan gizinya dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Sutriyawan., et al. 2020).

Anak yang mengalami diare akan mengalami malabsorpsi zat gizi. Semakin lama diare (lebih dari empat hari) akan menyebabkan anak semakin banyak kehilangan zat gizinya. Jika asupan nutrisi tidak segera dilakukan penanganan dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan. Dalam dua tahun pertama kehidupan akan berpengaruh terhadap terjadinya masalah pertumbuhan, anak kurang gizi memiliki daya tahan tubuh yang rendah dan rentan terkena diare dan ISPA yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan menghambat pertumbuhan (Dewi & Dhenok, 2018).

Penyakit infeksi dapat mengganggu penyerapan nutrisi, dan dengan demikian nutrisi langsung berkurang, meningkatkan kebutuhan metabolisme, dan mengurangi asupan makanan. Ada interaksi yang saling terkait antara status gizi dan penyakit menular. Penyakit infeksi dapat menyebabkan malnutrisi, dan malnutrisi meningkatkan risiko infeksi. Jika balita mengalami kondisi tersebut secara berulang dalam waktu yang relatif lama dan tidak segera ditangani, maka asupan makanan balita dapat menurun dan mengganggu proses penyerapan zat gizi. Hal ini dapat meningkatkan risiko stunting pada balita (Triana & Haniyah, 2019).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti., et al (2019) dan Andika., et al (2020) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penyakit menular dengan kejadian stunting pada anak usia 23-59 bulan di Puskesmas Padang tahun 2020. Menurut Asrianti, dkk (2019), riwayat infeksi pada anak secara statistik tidak signifikan mempengaruhi kejadian keterlambatan perkembangan pada anak usia dini.

Hal ini dimungkinkan karena riwayat penyakit menular yang diteliti hanya 6 bulan terakhir, dan mungkin ada anak yang pernah mengalami penyakit menular pada periode sebelumnya dan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Asrianti., et al. 2019).

Menurut Andika., et al (2020) anak dengan penyakit menular belum tentu stunting, karena ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan balita yang terhambat yaitu jarak kelahiran dan pemberian ASI eksklusif.

Ringkasnya, berdasarkan analisis artikel di atas, peneliti berhipotesis bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit menular dengan kejadian keterlambatan perkembangan pada anak kecil, karena penyakit menular akan memperburuk kondisi anak kecil. Kekurangan nutrisi. Anak balita yang kurang gizi akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi juga meningkatkan kebutuhan nutrisi untuk membantu melawan penyakit itu sendiri. Suplementasi zat gizi yang memenuhi syarat, tetapi jika tidak mengatasi penyakit infeksi tidak akan meningkatkan kesehatan dan status gizi balita. Oleh karena itu, pengobatan dini penyakit menular akan membantu memperbaiki gizi dan mencapai keseimbangan asupan sesuai kebutuhan anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan 20 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal Nasional dan 10 jurnal Internasional dilakukan literatur review didapatkan hasil karakteristik anak balita yang mengalami stunting dengan usia 24-59 bulan dan mayoritas ibu dengan rentang usia 26-34 tahun. Serta dari 9 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 4 jurnal Internasional dilakukan literatur review didapatkan hasil 6 jurnal penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita, sedangkan 3 jurnal penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. Kemudian dari 11 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 6 jurnal Internasional dilakukan literatur review didapatkan hasil 9 jurnal penelitian-penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita, sedangkan 2 jurnal penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Ns. Ni Wayan Wiwin A, S.Kep., M.Pd dan Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep serta Riska Aulia atas kontribusinya dalam penulisan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita : *Literature Review*.

REFERENSI

- Andika, F., Rahmi, N., Anwar, C., Husna, A., & Safitri, F. (2020). Analysis of Stunting Incidence Factors in Toddlers Aged 23-59 Months in the Work Area of the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency, 2020. *International Journal of Science and Healthcare Research (Www.Ijshr.Com)*, 6, 275. www.ijshr.com
- Asrianti dkk. (2019). Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan, Riwayat Penyakit Infeksi dan Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1-8. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6503>
- Delianti, N., Tahlil, T., & Kamil, H. (2020). *Risk Factor Analysis of Stunting Incident among Toddlers in the Work Area of the Technical Implementation Unit of the South Aceh Regency Health Primary Services*. 0966(1), 80-86. <https://doi.org/10.36349/easjnm.2020.v02i01.13>
- Devriany, A., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang “Isi Piringku” dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan Relationship Of Mother Knowledge About Isi Piringku” with The Incidence Stunting Of Children Age 12-59 Months. *Jurnal Kesehatan*, 12(ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online) <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>), 17-24.
- Dewi, N. T., & Widari, D. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 2(4), 373. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.373-381>
- Dewi, N. W. E. P., & Ariani, N. K. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 148-154.
- Firlia Ayu Arini, F. A. (2018). Karakteristik Ibu, Riwayat Asi Eksklusif Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(4), 17-23. <https://doi.org/10.35842/mr.v13i4.193>
- Kusrini, I., & Laksono, A. D. (2020). Regional disparities of stunted toddler in indonesia. *Indian Journal of Forensic*

Medicine and Toxicology, 14(3), 1916–1920. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10706>

- Maulina, R. (2020). Determinants Factors Affecting Stunting In Children 2-5 Years In The Working Area Of Tajinan Public Health Center. *Journal of Islamic Medicine*, 4(2), 115–122. <https://doi.org/10.18860/jim.v4i2.10265>
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 63–69. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB%20II.pdf)
- Nkurunziza, S., Meessen, B., Van geertruyden, J. P., & Korachais, C. (2017). Determinants of stunting and severe stunting among Burundian children aged 6-23 months: Evidence from a national cross-sectional household survey, 2014. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0929-2>
- Ramdianiati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 47–54.
- Salman, Arbie, F. Y., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutrition Journal*, III, 159–174.
- Silas, L., Rantetampang, A. L., Tingginehe, R., & Mallongi, A. (2018). The factors affecting stunting child under five years in sub province mimika. *International Journal of Science and Healthcare Research (Www.Ijshr.Com)*, 3(2), 99. www.ijshr.com
- Sugihati, R., Nurwijayanti, N., & Indasah, I. (2020). Analysis of Factors Determinant of Stunting in Children Ages 2-5 Years in the Working Area of Pustu Kedunglengkong at Dlanggu Public Health Center Mojokerto. *Journal for Quality in Public Health*, 3(2), 373–382. <https://doi.org/10.30994/jqph.v3i2.86>
- Sugiyanto, J., Raharjo, S. S., & Dewi, Y. L. R. (2019). The Effects of Exclusive Breastfeeding and Contextual Factor of Village on Stunting in Bontang, East Kalimantan, Indonesia. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3), 222–233. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2019.04.03.10>
- Sulawesi, S. E., Rohmawati, W., Kasmini, O. W., & Cahyati, W. H. (2019). The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. *Public Health Perspective Journal*, 4(2), 224–231.
- SUTRIYAWAN, A., KURNIAWATI, R. D., RAHAYU, S., & HABIBI, J. (2020). Hubungan Status Imunisasi Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Studi Retrospektif. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1197>
- Swanida, N., Malonda, H., Arthur, P., & Kawatu, T. (2020). History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 70, 52–57. <https://doi.org/10.7176/jhmn/70-07>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). *Relationship Between Characteristics of Children, Status of Infectious Disease, and Employment Status of Mothers with Stunting Children at Karanglewas Health Center*. 20(Icch 2019), 168–173. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.038>
- Wulandari, W. W., Rahayu, F., & . D. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6–13. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>